

## PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* (TAI)

Firda Ayu, Hery Suharna, dan Ardiana

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Khairun Ternate

e-mail: [hsuharna@yahoo.co.id](mailto:hsuharna@yahoo.co.id)

**ABSTRAK.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) apakah ada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI, dan 2) peningkatan pemahaman konsep matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Sampel diambil secara *cluster sampling*, sehingga diperoleh satu kelas yaitu kelas VIII G dan dijadikan kelas eksperimen. Teknik analisis data adalah analisis statistik inferensial dan deskriptif. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik karena data *posttest* terdistribusi normal, adalah Uji t-test satu arah. Sedangkan untuk statistik deskriptif digunakan N-Gain. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa; 1) Hasil Uji t-test satu arah dengan SPSS.23 menunjukkan nilai sig (1-tailed) = 0,0325 <  $\alpha$  = 0,05 dan secara manual menunjukkan nilai t-hitung = 2,0874 >  $t_{tabel}$  = 1,753 Sehingga  $H_0$  adalah ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa ada peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa melalui model pembelajaran tipe koperasi TAI pada material persamaan garis lurus; 2) Analisis deskriptif dengan menggunakan N-Gain, diperoleh dengan meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu 0,71 termasuk dalam kategori tinggi.

*Kata kunci: Team Accelerated Instruction; Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa*

**ABSTRACT.** The purpose of this research is to know: 1) whether there is improvement of students' understanding of mathematical concept through cooperative learning model type TAI, and 2) improvement of students' mathematical concept understanding through cooperative learning model of TAI type. This research is an experimental research with One Group Pretest-Posttest Design research design. Samples were taken by cluster sampling, so that obtained one class that is class VIII G and serve as experiment class. Technique of collecting data using test technique. Data analysis techniques are inferential statistical analysis and descriptive. For hypothesis testing using parametric statistic test because posttest data is normally distributed, is One Sample T-test. As for descriptive statistics used N-Gain. Based on data analysis, it is found that; 1) One Sample T-test result with SPSS.16 for windows program shows sig value (1-tailed) = 0,0325 <  $\alpha$  = 0,05 and manually shows  $t_{account}$  value = 2,0874 >  $t_{table}$  = 1,753 So that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted which means that there is improvement of students' mathematical concept comprehension ability through cooperative type learning model TAI on straight-line equation material; 2) Descriptive analysis using N-Gain, obtained by improving students' mathematical concept comprehension through TAI type cooperative learning model is 0,71 and high interpreted.

*Key Words: Team Accelerated Instruction; Ability of Understanding Student Mathematical Concept*

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari dan diberikan sejak usia dini untuk membekali manusia menjalankan hidupnya. Menurut kurikulum 2006, matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia, oleh karena mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis logis, kreatif, analitis, sistematis, dan kemampuan bekerjasama.

Salah satu ujian pembelajaran matematika di Indonesia yang termuat dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Menurut Purwanto (1994: 44), mata pelajaran matematika menekankan pada konsep, artinya dalam mempelajari matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata dan mampu mengembangkan kemampuan lain

yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika. Dapat dikatakan bahwa untuk mendalami materi matematika diperlukan pemahaman konsep yang baik agar dapat menguasai materi dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan observasi di dalam kelas yakni mengamati bagaimana jalannya proses pembelajaran matematika dan melihat bagaimana respon siswa terhadap metode atau cara guru memberikan materi di kelas. Observasi dilakukan pada tanggal 15 oktober 2016 di 3 kelas yang berbeda. Hasil yang diperoleh, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran matematika, hanya beberapa siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung. Disamping itu, sebagian besar siswa tidak memperhatikan ketika gurunya menjelaskan di depan kelas dan sibuk dengan urusannya masing-masing. Jika dilihat dari metode yang diterapkan, guru sudah mencoba agar siswa tertarik untuk bertanya terkait materi yang tidak dipahami. Akan tetapi siswa masih tetap cenderung diam. Timbul masalah terkait pembelajaran matematika di kelas.

Selanjutnya peneliti melakukan tes studi pendahuluan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari di kelas. Tes studi pendahuluan dilakukan pada tanggal

22 Oktober 2016 di kelas VIII-G, salah satu kelas dengan kemampuan siswa yang heterogen atau beragam. Adapun materi yang sedang berlangsung adalah materi fungsi. Soal tes terdiri dari 4 butir soal dengan 2 indikator pemahaman konsep. Berdasarkan hasil tes, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 18,72. Masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum yang diterapkan sekolah, yakni 69.

Berdasar pada hasil pengamatan di kelas, dikatakan timbul masalah terkait pembelajaran matematika di kelas. Menurut Atwood (Hasrattudin, 2014: 38), pola pengajaran tradisional seperti pengajaran satu arah, guru lebih aktif dalam menjelaskan dan memberi informasi, tidak membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan kecerdasan interpersonal yang baik. Sehubungan dengan itu, Treffers dkk.(Hasrattudin, 2014: 38) mengatakan bahwa ada tiga pilar dalam membangun pendidikan matematika agar bermakna akan nilai matematika, moral dan watak kepribadian individu serta keunggulan komparatif dalam pola pikir, pola sikap dan pola tindak, yakni konstruktif, interaktif, dan reflektif. Terkait dengan sifat interaktif, Vygotsk (Supriyadi, 2009: 7) mengatakan bahwa proses peningkatan pemahaman pada diri

siswa terjadi sebagai akibat adanya pembelajaran. Diskusi yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran, mengilustrasikan bahwa interaksi sosial yang berupa diskusi ternyata mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk mengoptimalkan proses belajarnya. Interaksi seperti itu memungkinkan guru dan siswa berbagi dan memodifikasi cara berpikir masing-masing. Dari teori-teori belajar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika diperlukan metode yang mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran matematika dengan membimbing siswa menemukan konsep, prinsip ataupun prosedur untuk dirinya sendiri dan memodifikasi penemuannya dengan teman serta guru. Artinya terdapat kombinasi antara pembelajaran individu dengan pembelajaran kooperatif. Sehubungan dengan itu, Slavin (Fathurrohman, 2015: 73) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI juga melihat siswa untuk bersosialisasi dengan baik, dan ditemukannya adanya pengaruh positif hubungan dan sikap terhadap siswa yang terlambat akademis. Tipe ini mengombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual.

Selain itu, berdasarkan penelitian Sari, dkk (2015: 252) dikatakan bahwa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mempermudah siswa memahami materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat dan meningkatkan kompetensi belajar belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Khoirunisa (2011) juga menyatakan bahwa penerapan metode TAI tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Fakta lain juga didukung oleh Handayani (2012) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Himawan (2016) dengan penelitiannya juga menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal senada juga diungkapkan oleh Robinson yang menyatakan bahwa secara umum keefektifan siswa dalam bidang akademik (pembelajaran) dapat digunakan *Group Investigation* untuk pelajaran sejarah atau

geografi. Sedangkan untuk pelajaran matematika dapat menggunakan TAI (Widodo, 2015: 129).

Berdasarkan uraian masalah di atas dan didukung oleh teori-teori belajar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) Pada Materi Persamaan Garis Lurus” (Suatu Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Ternate Tahun Ajaran 2016/2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Kota Ternate pada tanggal 14 Oktober 2016 hingga 26 Maret 2017. Rancangan penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yakni rancangan penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-A sampai VIII-L SMP Negeri 7 Kota Ternate Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 307 orang. Sampel penelitian diambil dengan cara *cluster sampling*, yaitu teknik pengambilan bukan berdasarkan pada individual, tetapi lebih berdasarkan pada kelompok, daerah atau kelompok subjek

yang secara alami berkumpul bersama (Sugiyono, 2014: 81), sehingga diperoleh kelas VIII G dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang sebagai kelas eksperimen. Adapun 2 Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai variabel bebas dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebagai variabel terikat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian tes uraian yang terdiri atas dua bagian yaitu tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan tes setelah perlakuan (*posttest*). Namun, sebelum memberikan tes uraian kepada siswa terlebih dahulu peneliti melakukan validasi isi yakni mengkonsultasikan instrumen-instrumen penelitian kepada dosen matematika dan guru mata pelajaran matematika di sekolah yang bersangkutan, untuk diperbaiki dan dievaluasi secara sistematis. Kemudian peneliti melakukan uji coba soal *pretest-posttest* di dua kelas yang berbeda yang bukan menjadi objek penelitian dan menganalisis data untuk mengetahui apakah butir soal *pretest-posttest* layak digunakan atau tidak dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti melakukan *pretest* kepada kelas yang menjadi objek penelitian dan kemudian melakukan eksperimen model

pembelajaran di kelas yang menjadi objek penelitian. Tahap akhir peneliti melakukan *posttest* di kelas yang telah diberikan perlakuan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah menganalisis data tes akhir siswa (*posttest*) untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak dengan melakukan uji normalitas *posttest* dan uji hipotesis. Selanjutnya menghitung skor *N-Gain* siswa untuk mengetahui bagaimana intrepertasi peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Data dari hasil penelitian yang telah dilakukan berupa tes tertulis yang terdiri dari 2 tes, yaitu tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan tes setelah perlakuan (*posttest*). Dari hasil tes 16 siswa diperoleh rata-rata *pretest* adalah 20 dan rata-rata *posttest* adalah 77. Adapun data hasil *pretest-posttest* kelas VIII-G disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Deskripsi Data *Pretest-Posttest* Siswa**

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Maksimum	40	93
Minimum	0	40
Rata-rata	20	77
Standar Deviasi	12,16	15,33

Berdasarkan data pada tabel 1, menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari hasil

*pretest* adalah 40. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 69 sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan pada hasil *posttest* diperoleh nilai tertinggi dari 16 siswa adalah 93 dan terendah adalah 40 yang berarti bahwa dari 16 siswa telah terdapat beberapa siswa yang mencapai standar KKM.

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi persamaan garis lurus. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dengan uji *shapiro wilk* dengan bantuan *SPSS.23 for windows*. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk data *posttest* adalah 0,076. Berdasarkan kriteria pengujian, diperoleh bahwa nilai signifikansi *posttest* lebih dari 0,05 ( $>\alpha = 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima. Karena  $H_0$  diterima maka disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

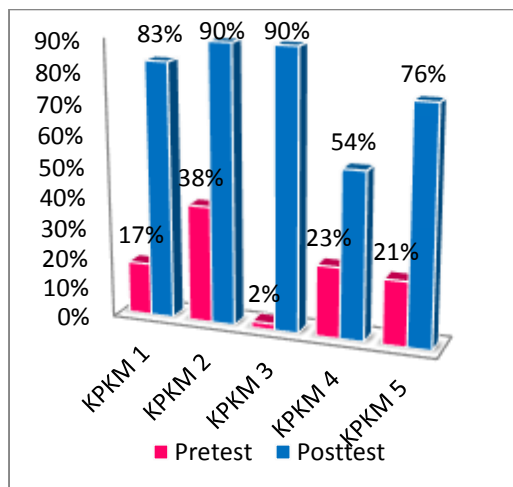
Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, diperoleh bahwa data berdistribusi normal sehingga digunakan statistik parametrik, yaitu uji tsatu sampel. Uji ini menggunakan bantuan *program*

*SPSS 23 for windows* dan cara manual. hasil yang diperoleh, diketahui bahwa pada uji t satu sampel (uji pihak kanan) yang telah dilakukan, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,0325. Nilai tersebut kurang dari 0,05 ( $\text{sig.} < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sama halnya dengan cara manual uji satu pihak (uji pihak kanan) diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,753$  dan  $t_{\text{hitung}} = 2,0874$ . Nilai tersebut memenuhi untuk  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil *posttest* dengan nilai KKM. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Berdasarkan data hasil penelitian sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI diperoleh hasil analisis data dengan menggunakan rumus *N-Gain* menunjukkan bahwa peningkatan KPKM dari 16 siswa diperoleh 7 siswa terinterpretasi pada kategori tinggi dan 7 siswa lainnya terinterpretasi pada kategori sedang serta 2 siswa lagi terinterpretasi pada kategori rendah. Dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan peningkatan KPKM siswa kelas VIII-G berada pada interpretasi tinggi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan KPKM siswa



untuk interpretasi tinggi dan sedang sebanding atau sama. Hal ini juga dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan menggunakan rumus *N-Gain* secara klasikal. Secara klasikal diperoleh peningkatan KPKM siswa kelas VIII-G setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terinterpretasi pada kategori tinggi dengan interval 0,71. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat dilihat dari peningkatan indikator-indikator yang diukur yang disajikan pada diagram di bawah ini.



**Gambar 1**  
**Persentasi Peningkatan Tiap Indikator**  
**KPKM Siswa**

Gambar 1 menunjukkan peningkatan KPKM yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dapat dilihat dari selisih hasil *pretest* dan *posttest* untuk tiap-tiap KPKM.

kemampuan menyatakan ulang konsep persamaan garis lurus (KPKM 1) dengan selisih 52, kemampuan mengidentifikasi contoh dan bukan contoh persamaan garis lurus (KPKM 2) dengan selisih 66, kemampuan memanfaatkan dan menggunakan prosedur atau operasi tertentu (KPKM 3) dengan selisih 78, kemampuan menggunakan diagram Cartesius untuk mempresentasikan konsep persamaan garis lurus (KPKM 4) dengan selisih 31, dan kemampuan mengaplikasikan konsep persamaan garis lurus sebagai pemecahan masalah (KPKM 5) dengan selisih 55. Jadi, dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI kemampuan pemahaman konsep matematis siswa meningkat secara signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa terbagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Setiap siswa diarahkan untuk menyelesaikan soal yang ada pada LKS yang diberikan guru. Jadi siswa menyelesaikan soal secara individu. Akan tetapi, berbeda dengan *assisted individualization*, dalam kelompok *accelerated instruction* ini setiap siswa

mengerjakan atau menyelesaikan soal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa itu sendiri. Misalnya siswa yang berkemampuan tinggi menyelesaikan soal yang tergolong sukar, siswa berkemampuan sedang menyelesaikan soal dengan tingkat kesulitan tergolong sedang, dan siswa yang berkemampuan rendah menyelesaikan soal dengan tingkat kesulitan sangat sedikit atau soal yang mudah. Untuk penempatan kemampuan siswa, peneliti menanyakan langsung kepada guru mata pelajaran matematika di kelas VIII G dan didukung juga oleh hasil *pretest* sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Setelah mengerjakan soal secara individu, setiap siswa dalam kelompok diarahkan untuk mengecek dan mengoreksi hasil kerja sesama anggota kelompok. Masing-masing kelompok kemudian menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kesimpulan kelompok yang diperoleh dari hasil pekerjaan secara individu.

Fathurrohman (2015: 74) mengemukakan bahwa tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajarankooperatif dan pembelajaran individu. Kemampuan siswa dalam satu kelompok yang berbeda akan membuat siswa saling bekerja sama karena masing-masing kelompok ingin menjadi kelompok

yang terbaik. Selain itu, dalam model pembelajaran tipe TAI setiap siswa mendapatkan peluang yang sama untuk berhasil mengerjakan soal karena soal yang dikerjakan disesuaikan dengan kemampuan siswa masing-masing. Pengerjaan soal yang disesuaikan dengan kemampuan siswa akan mempercepat siswa dalam memahami materi yang diberikan. Siswa hanya fokus pada soal yang diberikan kepadanya tanpa memperhatikan soal yang lain sehingga siswa akan berusaha mendalami dan mengerjakan soal tersebut dengan benar. Namun tidak mengartikan bahwa soal yang lain terabaikan. Pada kondisi ini pembelajaran kelompok difungsikan. Setiap anggota saling memberikan penjelasan dan berusaha menyampaikan soal yang mereka kerjakan. Setiap anggota saling mengecek hasil pekerjaan anggota lainnya. Pembelajaran seperti ini akan membuat siswa memahami materi dengan cepat.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa secara teori model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian relevan, yakni penelitian oleh Handayani (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan



hasil belajar matematika. Dari hasil analisis penelitian di atas juga membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hasil analisis tersebut juga relevan dengan penelitian Khourinisa (2010) yang mengungkapkan bahwa metode TAI berbasis tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang terinterpretasi tinggi dipengaruhi oleh hasil tes studi pendahuluan dan *pretest* siswa. Pada tes studi pendahuluan, siswa diberikan tes uraian yang memuat materi prasyarat dari persamaan garis lurus, yakni materi fungsi dan koordinat Cartesius. Hasil tes studi pendahuluan menunjukkan siswa telah mampu menggambarkan bidang koordinat Cartesius, tetapi belum mampu menggambar dan menentukan titik-titik koordinat  $(x, y)$  dengan benar. Kemampuan siswa yang telah mampu menggambarkan bidang koordinat Cartesius akan membantu siswa dalam memahami konsep persamaan garis lurus karena dasar untuk memahami konsep persamaan garis lurus adalah grafik persamaan garis.

Pada *pretest*, siswa diberikan tes awal yang mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Dari hasil tes *pretest* menunjukkan bahwa soal tersebut bukanlah hal yang baru bagi mereka. Hal ini disebabkan karena materi persamaan garis lurus memiliki kesamaan dengan materi SPLDV yang pernah dipelajari. Walaupun begitu hal tersebut ternyata tidak menjamin bahwa hasil *pretest* siswa mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan. Kesamaan materi persamaan garis lurus dengan SPLDV terlihat dari bentuk umum dan grafik persamaan garis lurus. Hal ini membuat siswa tidak mengalami kesulitan saat diberikan perlakuan. Selain itu, melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI membuat siswa dengan cepat memahami materi yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari hasil *posttest* siswa yang menunjukkan 75% siswa telah mencapai ketuntasan minimum sehingga peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa terinterpretasi tinggi.

### **KESIMPULAN**

Dengan penelitian ini maka diharapkan adanya penelitian lebih lanjut terkait kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi-materi

matematika lainnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Khususnya bagi guru terutama guru matematika hendaknya mencoba untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran matematika agar sasaran pencapaian dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat terwujud. Selain itu, hendaknya siswa mengikuti setiap langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan arahan guru agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga harus ditingkatkan agar model pembelajaran yang digunakan efektif. Untuk Peneliti perlu memperbanyak pengalaman untuk mencoba menerapkan model-model pembelajaran kooperatif lainnya dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan peneliti perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan kemampuan matematika lainnya baik pada materi persamaan garis lurus maupun pada materi-materi matematika lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Handayani, R. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Accelerated Instruction) Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Kec. Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi, FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Hasrattudin. 2014. Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter. *Jurnal Didaktik Matematika Vol.1 No. 2 (2014): Hal. 30-42*. Diakses pada tanggal 15 November 2016, dari <http://ejurnal.unnes.ac.id.html>.
- Himawan, K.F. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Team Accelerated Instruction (TAI) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII MTS. Nurulsalam Tersono Kab. Batang Tahun Ajaran 2015/2016*. Thesis, UIN Walisongo.
- Khoirunnisa. 2010. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII melalui Metode Team Accelerated Instruction (TAI) Berbasis Tutor Sebaya*. Skripsi. Surakarta: FKIP UMS.
- Purwanto, N. 2012. *Prinsip-Prinsip Dasar Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, L, R., dkk. 2015. Upaya Meningkatkan Kompetensi Belajar Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Accelerated Instruction* Berbantu Media Modul. *Jurnal Tata Arta UNS Vol. 1 No. 2 (2015): Hal. 249-258*. Diakses di google pada tanggal 12 Desember 2016, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/download/>

- 6737/4601/html.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitiandan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi. 2009. Teori Belajar Matematika dengan Pendidikan Matematika Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Diakses di google pada tanggal 15 November 2016, dari <http://file.upi.edu/direktori/jurnal.html>.
- Undang-Undang RI Nomor 22, Tahun 2006, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widodo, S,A. 2015. Keefektifan *Teams Accelerated Instruction* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, Vol.2 (2015): Hal 127-134*, Diakses di google pada tanggal 17 November 2016, dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano.html>.
- Wulandari, P, Y., dkk. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (Tai) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus Viii Kedewatan Kecamatan Ubud Gianyar. *E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2 No. 1 (2014)*.